

**UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN KERJA SAMA ANAK
USIA DINI MELALUI PERMAINAN ESTAFET AIR PADA
KELOMPOK B II DI RA ISLAMIYAH BULAKLO BALEN
BOJONEGORO**

SKRIPSI



Oleh:

NINIK ROHMAWATI

Nim : 2017. 5501.27.0176

Nirm: 2017. 4. 055. 0127. 1. 000166

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAM ISLAM SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2019

**UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN KERJA SAMA ANAK
USIA DINI MELALUI PERMAINAN ESTAFET AIR PADA
KELOMPOK B II DI RA ISLAMIYAH BULAKLO BALEN
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Ketua Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah Istitut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro untuk
memenuhi beban studi pada Program Sarjana Strata Satu (S1) bidang
Pendidikan Islam

Oleh:

NINIK ROHMAWATI

Nim : 2017. 5501.27.0176

Nirm : 2017. 4. 055. 0127. 1. 000166

Pembimbing:

ULFA, M. Pd. I

NIDN : 2121067401

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAM ISLAM SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2019

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam (IAI) Sunan Giri Bojonegoro
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, pembimbingan dan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : NINIK ROHMAWATI
NIM/ NIRM : 2017. 5501. 27. 0176/ 2017. 4. 055. 0127. 1. 000166
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah
Pada : Institut Agama Islam (IAI) Sunan Giri Bojonegoro
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membangun Kerja Sama Anak Usia Dini melalui Permainan Estafet Air pada Kelompok B II di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro.

Dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk menempuli ujian munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar strata satu (S1) dalam ilmu Tarbiyah pada prodi PIAUD di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Sunan Giri Bojonegoro

Harapnya semoga naskah skripsi ini dapat disetujui dan mendapatkan pengesahan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, 18 Juli 2019

Pembimbing


ULFA, M. Pd.1

NIDN : 3121067401

PENGESAHAN

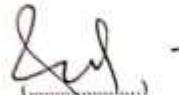

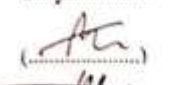
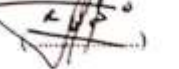
Diterima dan disetujui oleh majlis penguji skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada :

Nama : NINIK ROHMAWATI
NIM/ NIKM : 2017.5501.27.0176/ 2017. 4. 055.0127. 1.000166
Prodi : PLAUD
Fakultas : Tarbiyah
Pada : Institut Agama Islam (IAI) Sunan Giri Bojonegoro

Judul Skripsi :
Upaya Guru Dalam Membangun Kerja Sama Anak Usia Dini melalui Permainan Estafet Air pada Kelompok B II di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro.

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Minarti, M. Pd. I.
2. Sekretaris Sidang : Su'udin Aziz, M. Ag.
3. Penguji I : M. Romadlon Habibullah, M. Pd. I.
4. Penguji II : Roudlenan Ni'mah, M. Si.

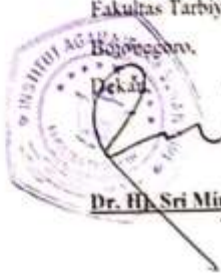
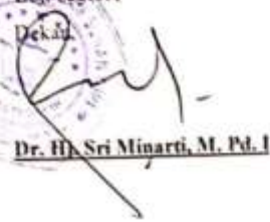

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengesahkan, 17 Juli 2019

Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri

Bojonegoro.

Dekan



Dr. Hj. Sri Minarti, M. Pd. I

MOTTO



“ Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan “

(QS AL- Insyiroh : 6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu tercinta, atas do'a dan restunya sehingga semuanya berjalan dengan baik. Yang tak akan pernah aku lupakan sepanjang hidupku.
2. Suamiku tersayang, yang selalu menemani dan mendukungku dalam keadaan apapun.
3. Anakku tersayang “ M. DZIHAN ZAHRIZZAMAN “ yang memberi warna dalam hidupku sehingga menjadi motivasi setiap langkahku.
4. Adikku tercinta, semoga kelak kau akan menjadi orang yang berguna bagi agama nusa dan bangsa.
5. Segenap keluarga yang telah membuat hari-hariku bahagia dengan berkumpul bersama dalam suka maupun duka.
6. Sahabat- sahabatku yang senantiasa memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Upaya Guru Dalam Membangun Kerja Sama Anak Usia Dini Melalui Permainan Estafet Air pada Kelompok B II di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro

ABSTRAK

Rohmawati, Ninik. 2019. Skripsi Program Strata 1 (S1), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. Pembimbing: Ulfa, M. Pd. I.

Kata kunci : Membangun kerja sama, Estafet Air, Anak Usia Dini.

Membangun kerja sama anak usia dini adalah hal yang sulit, karena pada dasarnya mereka Anak- anak masih sering egosentris (mau menang sendiri) dan menguasai teman- temanya. Sulit bekerja sama dengan teman sebaya, melalui permainan ini di harapkan dapat membangun kerja sama anak- anak dengan teman-temanya. Dan menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan:. mengetahui penerapan bermain estafet air untuk meningkatkan kerjasama anak usia dini dan mengetahui bentuk kerjasama bermain estafet air pada kelompok B1 di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . pengumpulan data di lakukan dengan teknik observasi terbuka, wawancara bebas, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan prosedur berfikir atau logis induktif. Pengecekan keabsahan temuan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Informan penelitian yaitu ketua yayasan, kepala sekolah, guru,dan wali murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah di terapkanya permainan estafet air anak- anak mamput bekerjasama, menjadi saling menyayangi, menjadi semakin akrab dan akrab. Anak- anak tidak egois lagi dan suka tolong menolong.

Dari penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bentuk kerja sama dalam bermain estafer air ini adalah saling tolong menolong dalam memberi gelas palstik yang berisi air dari satu anak atau satu pos ke anak lain atau pos lain. Dan bentuk kerja sama yang lain adalah mereka tidak egois ingin mengisi botolnya dengan cepat namun dengan sendiri, tetapi mereka memberi airnya ke teman yang lain dan tidak melewati teman yang lain. Walaupun ada temannya yang jalan atau larinya lambat mereka tetap sabar menunggu kedatangan temannya yang membawa gelas palstik berisi air.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT., karena atas berkat dan limpahan rahmatnyalah maka saya bisa menyelesaikan sebuah karya tulis dengan tepat waktu dalam keadaan sehat wal afiat.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW., yang selalu kita nanti- nanti syafaatnya besuk di hari kiamat.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: “Upaya Guru Dalam Membangun Kerja Sama Anak Usia Dini Melalui Permainan Estafet Air Pada Kelompok B II Di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro”. Dan selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak M. Jauharul Ma'arif, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sini, sehingga dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana.
2. Ibu Dr. Sri Minarti, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah mengarahkan guna penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Ulfa, M. Pd. I. selaku Ketua Prodi PIAUD yang telah memberikan persetujuan untuk judul skrpsi yang penulis pilih.
4. Ibu Ulfa, M. Pd. I. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak mengorbankan waktu, pikiran, tenaga, guna penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah dan di Prodi PIAUD Institut Agama Islam (IAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi.
6. Ibu Lilik Mahfudhoh, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro. yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di wilayah kerjanya.

7. Para dewan Guru, siswa- siswi, dan walimurid di RA Islamiyah, Bulaklo Balen Bojonegoro, yang telah berdsedia menjadi responden sehingga penulis dapat memperoleh semua data yang diperlukan..
8. Ibuku tersayang yang selalu mendoakan anaknya, seluruh keluarga tersayang yang telah membrerikan dukungan moril dan materiil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Suami dan Anakku tercinta yang selalu menemani selama proses penulisan skripsi. Dan juga dukungan moril dan materiil.
10. Rekan- rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materiil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar.

Kepada semua beliau yang penulis sebut diatas. Penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka di balas oleh dengan balasabn yang berlipat-

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT. Amiin.

Bojonegoro, 02 Juli 2019

Penulis

NINIK ROHMAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Keaslian Penelitian.....	11
G. Definisi Istilah.....	13
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Kerja Sama.....	15
1. Pengertian Kerja sama.....	15
2. Manfaat Kerja sama.....	17
3. Tujuan kerja sama.....	19
4. Tahapan Kerja Sama.....	20

5. Langkah- langkah Membangun Kerja Sama.....	22
B. Bermain	24
1. Pengertian Bermain.....	24
2. Tujuan Bermain Pada Anak Usia Dini.....	26
3. Manfaat Bermain	26
C. Pengertian Estafet.....	27
D. Permainan Esfatet Air.....	28
1. Pengertian Estafet Air.....	28
2. Tujuan Permainan Estafet Air.....	29
3. Manfaat Permainan Estafet Air.....	30
4. Rancangan Permainan Estafet Air.....	30
5. Prosedur Permainan Estafet Air.....	31
6. Hubungan Permainan Estafet Air dengan Aspek Perkembangan Anak.....	32
7. Keberhasilan Permainan estafet Air.....	32

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	35
B. Kehadiran Peneliti.....	37
C. Lokasi Penelitian	38
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Prosedur/ Teknik Pengumpulan Data.....	39

G. Analisis Data.....	45
H. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. PAPARAN DATA.....	49
1. Gambaran Umum RA Islamiyah Desa Bulaklo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.....	.49
2. Permainan Estafet Air di RA Islamiyah.....	54
B. PEMBAHASAN PENELITIAN.....	56
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
BODATA PENELITI.....	66
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	67

BAB 1

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Dunia pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumberdaya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan, baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Ia tidak cukup hanya menguasai teori-teori, tetapi juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial. Ia tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah/kuliah, tetapi juga mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹

Dewasa ini pendidikan lebih menekankan pada ranah kecerdasan intelektual, sedangkan kemampuan lain seperti fisik motorik, seni, dan sosial-emosional kurang diperhatikan. Kecerdasan sosial-emosional penting bagi anak karena dengan dimilikinya kecerdasan ini maka seorang anak dapat diterima oleh lingkungan atau temannya.²

Menurut Hurlock (1980: 86-87) hanya ada sedikit bukti yang menyatakan bahwa sikap sosial atau antisosial merupakan sikap bawaan, kemampuan tersebut tergantung pada pengalaman-pengalaman sosial. Kehidupan awal

¹ Imam Suyitno , “ *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*” dalam Jurnal Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 1 (Februari 2012): hlm. 2.

² Nola Sanda Rekysika, “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok*”. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 2.

anak berpusat di sekitar rumah, maka di rumahlah diletakkan dasar perilaku dan sikap sosial kelak. Jadi anak merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri (zoon politicon) dan agar anak mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, maka orangtua dan guru memiliki peran penting untuk mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak. Salah satu indikator dari aspek sosial emosional yaitu kerjasama.³

Firman Allah dalam Al- Qur'an:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“ Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kabjikan dan taqwa, dan jangan tolong- menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, Sungguh Allah sangat berat siksa- Nya (QS. Al- Maidah : 2) ”⁴

Seperti yang kita ketahui masalah anak- anak sekarang ini adalah bermain dengan gadget yang akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya, tidak dipungkiri saat ini anak lebih sering bermain gadget dari pada belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak-anak tidak mau memperdulikan siapa orang yang ada di sekitarnya. Dan juga bermain

³ Nola Sanda Rekysika, “ *Upaya Meningkatkan ..* , hlm. 2.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, “ Alqur'an dan Terjemahanya, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 156.

dengan teman sebayanya di lingkungan rumah, dan hal ini menyebabkan kurang berkembagnya aspek sosial emosional untuk anak usia dini.⁵

Menurut Lwin (2008: 197-198), anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik dapat dilihat dari seberapa dekat dia bisa berteman atau bersahabat, seberapa mudah dia akrab dengan orang asing dan jarang memiliki konflik dengan temannya. Anak yang memiliki kemampuan sosial yang rendah menunjukkan sebaliknya, yaitu anak seperti kekurangan teman atau sering menyendiri, sulit untuk akrab dengan orang asing dan sering mengalami konflik dengan temannya, yaitu anak selalu mementingkan diri sendiri dan tidak memiliki kepekaan. Mereka hampir tidak pernah peduli dengan teman, bicara dan bertindak semaunya tanpa memikirkan perasaan temannya. Pada dasarnya anak ini bukan anak nakal yang tidak memiliki perasaan, tetapi hanya memperlihatkan tanda kemampuan sosial yang kurang halnya di TK.⁶

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.⁷ Menurut Berk pada masa usia dini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek

⁵ M. Hafiz Al-Ayouby, “ *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini*, “ (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017), hlm. 4.

⁶ Nola Sanda Rekysika, “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok*, ”(Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 2.

⁷ Yuliani Nuraini Sujiono, *konsep Dasar Pendidika Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT indeks, 2012), hlm. 6

sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.⁸

Lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni sebagaimana terdapat pada lampiran 1 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan menteri ini .⁹ adapun salah satu indikator perkembangan sosial emosional adalah kerjasama.

Menurut Hurlock perilaku sosial pada anak usia dini ini kedalam pola-pola perilaku sebagai berikut : Meniru, persaingan, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, perilaku akrab, dan kerjasama.¹⁰

Bekerja sama dapat mempersiapkan siswa untuk masa depannya di masyarakat yaitu memacu siswa untuk belajar secara aktif ketika ia bekerja sama dan bukan hanya pasif. Hal ini memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial. Kesemuanya itu akan membangun kemampuan kerja sama seperti komunikasi, interaksi, rencana kerja sama, berbagi ide, pengambilan keputusan, mendengarkan, bersedia untuk berubah,

⁸ Yuliani Nuraini Sujiono, *konsep Dasar ...*, hlm. 6

⁹ DEPDIKBUD, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2012), hlm. 140.

saling tukar ide dan mensintesis ide (Sharan dan Sharan, dalam Suyanto 2005).¹¹.

Menurut Yudha (2005) menjelaskan tentang karakteristik kerjasama yang harus dicapai oleh anggota yang terlihat di dalamnya, antara lain: (a) Kepentingan yang sama, (b) Keadilan, (c) Saling pengertian, (d) Tujuan yang sama, (e) Saling membantu, (f) Saling melayani, (g) Tanggung jawab, (h) Penghargaan, dan (i) Kompromi.¹²

Indikator Kerjasama menurut Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dalam Nariyatiningih (2014: 13) adalah sebagai berikut: (a) Anak dapat bergabung dalam permainan kelompok, (b) Anak dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok, (c) Anak bersedia berbagi dengan teman-temannya, (d) Anak dapat mendorong anak lain untuk membantu orang lain, (e) Anak merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan, (f) Anak bergabung bermain dengan teman saat istirahat, dan (g) Anak mengucapkan terimakasih apabila di bantu teman.¹³

¹¹ Ardi Almaqassary PAUD, *Manfaat Kerjasama*, (On Line), (<http://www.manfaatkerjasama.co.id/paud.maqassar>, di akses 19 Juli 2019)

¹² Putri Maryana Devi, “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Pipa Bocor Pada Kelompok B*, ” (Skripsi S 1 Fakultas pendidikan, Universitas PGRI Semarang, 2017), hlm. 17.

¹³ Putri Maryana Devi, “ *Upaya Meningkatkan.....*, hlm. 17.

Unsur-unsur Kerjasama Menurut Suprijono (2009:58-61) untuk mencapai hasil yang maksimal dalam bekerjasama, ada lima unsur yang harus di tetapkan, yaitu: (a) Positive interdependence (saling ketergantungan positif): Unsur ini menunjukkan bahwa dalam kerjasama ada dua pertanggungjawaban kelompok, (b) Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan): Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama, (c) Face to face promotive interaction (interaksi promotif): Unsur ini penting karena dapat menghasilkan ketergantungan positif, (d) Interpersonal skill (komunikasi antar anggota): Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan bersama, dan (e) Group processing (pemrosesan kelompok): Pemrosesan mengandung arti menilai.¹⁴

Pentingnya kerjasama bagi anak usia dini adalah melatih kepekaan anak, melatih kemampuan anak untuk berkomunikasi, melatih anak menjalin hubungan dan melatih anak untuk dapat menghargai orang lain. Dalam peraturan pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini kurikulum 2004 pada lingkup perkembangan sosial emosional dengan beberapa indikator yaitu: 1). Dapat menaati peraturan yang

¹⁴ Putri Maryana Devi, “ *Upaya Meningkatkan.....*”, hlm. 17.

ada, 2). Dapat melaksanakan tugas dalam kelompok, 3). Dapat menyelesaikan tugas dalam kelompok.¹⁵ .

Ciri-ciri kerjasama (Pusat Pendidikan PAUD Lemlit UNY, 2009: 34), yang pertama membiasakan anak bergaul atau berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas, ciri yang kedua yaitu, membiasakan anak untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain. Pada kelompok Ciri yang ketiga, menyadari bahwa kerjasama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan, Dan ciri yang keempat adalah mengembangkan rasa empati pada diri anak, empati ini sangat penting ditanamkan dalam diri anak.¹⁶

Berdasarkan observasi pertama pada tanggal 16 Juni 2019 yang telah dilakukan pada anak usia 5- 6 tahun di RA Islamiyah Bulaklo, Balen, Bojonegoro tentang kemampuan kerjasama belum berkembang dengan baik. sesuai dengan ciri -ciri kerjasama. (Pusat Pendidikan PAUD Lemlit UNY, 2009: 34), yang pertama membiasakan anak bergaul atau berteman dengan teman sebaya dalam melakukan tugas, di dalam Kelompok B II di RA Islamiyah Bulaklo, Balen, Bojonegoro, anak-anak masih merasa sungkan untuk kerjasama dalam bermain estafet serta ingin menang sendiri dalam melakukan permainan estafet air. Selanjutnya ciri yang kedua yaitu, membiasakan anak

¹⁵ Asteria, Aloysius Merin, “ *Peningkatan Kerjasama Anak Dalam Bermain Melalui Metode Kerja Kelompok*”, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untan Pontianak, 2011), hlm. 2 .

¹⁶ Irvanda Meva Distiara, “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Outbond Pada Anak Kelompok B,*” dalam Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anakl Usia Dini Edisi 4 Tahun ke-4 (2015): hlm. 3.

untuk menghargai pendapat atau kemampuan orang lain. Pada kelompok B II ini saya hanya beberapa anak saja yang dengan mudah memberi pujian terhadap teman yang mau bekerjasama. Ciri yang ketiga, menyadari bahwa kerjasama atau tolong menolong itu sangat penting dan menyenangkan. Pada pembelajaran sehari-hari di Kelompok B anak-anak kurang diajarkan sikap tolong menolong. Ciri yang keempat adalah mengembangkan rasa empati pada diri anak, empati ini sangat penting ditanamkan dalam diri anak, sikap empati ini hampir tidak dimiliki oleh 18 anak di kelompok B II.

Permainan estafet air adalah salah satu dari permainan modern yang menekankan pada kerjasama tim/ kelompok. Peserta pada permainan ini diharuskan untuk memindahkan air dari satu tempat ke satu tempat yang lain atau dari.

Tujuan dari permainan estafet air ini adalah: Melatih kerjasama team, melatih kesadaran diri akan tugas dan tanggungjawab dalam menentukan posisi kapan harus berpindah dan tenang, dapat memberikan perintah dan menerima perintah, melatih kekompakan dalam team, mengatur cara kerja yang efektif, pembagian tugas/ menempatkan personil dengan tepat¹⁷

Manfaat dari permainan estafet air adalah: Melatih motorik halus anak, melatih kemampuan sosial anak, melatih kognitif anak, kerjasama team/

¹⁷ Zulhamidah Amini, “Upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan estafet air”.(Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), Hlm. 25.

kelompok, mengatur cara kerja yang efektif, pembagian tugas/ menempatkan personel dengan tepat, kekompakan antar anggota team/ kelompok.¹⁸

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti merasa sangat perlu diadakannya usaha dalam membangun kerjasama anak, untuk memilih salah satu permainan yang menarik untuk membangun kerjasama yaitu melalui permainan estafet air. Maka peneliti tertarik mengambil judul “ Upaya Guru dalam Membangun kerja sama anak usia dini melalui bermain estafet air pada kelompok B II di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro”

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana bentuk kerjasama bermain estafet air pada kelompok BII di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojnegoro ?
2. Bagaimana upaya guru dalam menmbangun kerjasama anak usia dini di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bentuk kerjasama bermain estafet air pada kelompok B1 di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojnegoro.

¹⁸ Zulhamidah Amini, “*Upaya meningkatkan...*”, Hlm 26

2. Mengetahui upaya guru dalam menmbangun kerjasama anak usia dini di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat pada penilitian ini adalah:

1. Bagi guru, akan memberikan peningkatan pembelajaran dan memberikan saran atau masukan dengan penerapan bermain estafet air dapat meningkatkan kerjasama anak.
2. Bagi anak, dapat membentuk sikap prososial anak yaitu dapat meningkatkan kerjasama anak dengan teman- temanya, sabar dan antri menunggu giliran, konsentrasi serta berhati- hati.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup dalam peneletian ini adalah :

1. Penerapan permainan estafet air dalam membangun kerja sama yaitu kerja sama sambung menyambung membawa air dengan gelas plastik dari anak yang paling depan ke anak yang paling belakang, sehingga air di botol belakang penuh
2. Bentuk kerjasama antara sesama anak sampai airnya menjadi penuh

Yang akan di lakukan peneliti pada siswa siswi kelompok B II di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro. Yang berjumlah 13 anak.

F. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Tema dan tempat	Variabel	Pendekatan	Hasil
	tahun	penelitian	penelitian	dan lingkup penelitian	penelitian
1	Skripsi, Zulhamidah Amini, 2013	upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan estafet air pada anak kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto kabupaten Sekoharjo tahun pelajaran 2012/2013	Meningkatkan kecerdasan interpersonal melalui permainan estafet air	Kualitatif	melalui permainan estafet air dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.

- 2 Skripsi, Peningkatan Peni PTK bahwa
 Asteria, Kerjasama Anak ngkatan kerjasama
 Aloysius Dalam Bermain kerjasama anak dalam
 Merin, Melalui Metode melalui bermain
 2011 Kerja Kelompok kerjakelom dapat
 pok ditingkatka
 n melalui
 metode
 kerja
 kelompok.
- 3 Skripsi, Upaya Meningkatkan Meningkat Kualitatif Dengan
 EVI Meningkatkan kan diterapkany
 LIUKWIS Kerjasama anak Kerjasama a
 ANA melalui metode anak permainan
 WATI, bermainan bola melalui estafet bola
 2013 estafet pada metode dapat
 kelompok B2 TK bermainan meningkatk
 Pertiwi bola estafet an
 Karangduren, kerjasama
 Banyumas. anak.

G. DEFINISI ISTILAH

Adapun definisi- definisi istilah adalah :

1. Upaya adalah usaha (syarat) untuk mencapai suatu maksud; akal; ikhtiar;¹⁹
2. Membangun adalah bangkit berdiri²⁰
3. Kerja sama adalah melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan atau usaha yang di tangani oleh dua orang (pihak) atau lebih ²¹.
4. Bermain adalah bersenang- senang dengan melakukan sesuatu ²²
5. Estafet adalah lomba (Lari atau renang) beregu dengan cara pembagian jarak tempuh di antara para peserta, pada akhir bagiannya masing-masing menyerahkan benda (misal tongkat, bendera) pada peserta berikutnya.²³
6. Air adalah cairan jernih tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau yang di perlukan di kehidupan manusia , hewan, dan tumbuhan yang secara kimiaawi mengandung hydrogen dan oksigen.²⁴

Jadi kerjasama dalam bermain estafet air adalah melakukan permainan sambung menyambung antara satu anak dengan anak yang lain secara berkelompok dan bekerja sama yang terdiri dari 3 anak, air di

¹⁹ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 1132.

²⁰ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar ...*), hlm. 87.

²¹ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 628.

²² Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 858.

²³ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 382.

²⁴ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 20.

letakakan di dalam gelas palstik, air di letakakan di depan anak ke satu, lalu airnya di antar dari tangan anak ke satu sampai anak terahir atau yang paling belakang, yang paling belakang mengisi air di wadah atau botol sampai penuh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Kerja Sama

1. Pengertian Kerja sama

Kerja sama adalah melakukan (melaksanakan) suatu kegiatan atau usaha yang di tangani oleh dua orang (pihak) atau lebih.²⁵ Bekerja sama merupakan suatu upaya menyelesaikan pekerjaan dan atau masalah agar lebih ringan serta dapat lebih cepat di selesaikan.²⁶ Kerjasama adalah bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama (Johnson & Johnson,1991).²⁷

Kerja sama menurut Syamsu Yusuf L.N.(2004) adalah “sikap mau bekerja sama dengan kelompok”. Sikap mau bekerja sama artinya dapat diajak dalam menyelesaikan sesuatu (kegiatan) secara bersama dalam suatu kelompok. Menurut Hurlock (1978), kerja sama merupakan kemampuan bekerja bersama menyelesaikan suatu tugas dengan orang lain. Dalam proses bekerja sama, anak dilatih untuk dapat menekan kepribadian individual dan mengutamakan kepentingan kelompok.²⁸

Kerjasama merupakan sifat sosial, bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat dielakkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pendidikan muncul berbagai metode pembelajaran yang

²⁵ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat bahasa*,(Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 628.

²⁶ Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Metode Pengembangan sosial emosional*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hlm. 3. 31 .

²⁷ Becti Wulandari, “ *Peningkatan Kemampuan...*,hlm.12.

²⁸ Nola Sanda Rekysika, “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok*, ”(Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 14.

lebih menitikberatkan pada kerjasama, antara lain seperti diungkapkan oleh Johnson & Johnson (1991), Hill & Hill (1993) serta Slavin (1995).²⁹

Menurut W.J.S Poerwadarminta (2002) secara singkat mendefinisikan kerja sama sebagai perbuatan bantu-membantu atau perbuatan yang dilakukan bersama- sama. Sedangkan Reni Akbar Hawadi (2006: 2) menjelaskan bahwa kerja sama adalah membagi kegiatan dalam tugas-tugas kecil pada anggota kelompok. Dengan kegiatan bekerja sama maka pekerjaan akan menjadi lebih ringan, cepat selesai dan menumbuhkan semangat gotong royong, tolong-menolong pada masing-masing anak.³⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kerja sama merupakan suatu sikap mau bekerja dengan orang lain atau kelompok. Setiap anak dilatih untuk mengutamakan kepentingan kelompok dan mengesampingkan kepentingan pribadi. Perbedaan-perbedaan yang terdapat pada diri anak dalam suatu kelompok dapat dijadikan sebagai kekuatan yang besar.

2. Manfaat Kerja sama

Belajar bekerja sama akan dapat mengembangkan kemampuan sosial anak dan juga dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Sharan dalam slamet suyanto mengatakan kegiatan kerjasama dapat

²⁹ Bekti Wulandari, “ *Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study* “ dalam Jurnal Jurnal Electronics, Informatics , and Vocational Education (ELINVO),(November 2015): hlm.12.

³⁰ Nola Sanda Rekysika, “ *Upaya Meningkatkan ...*, hlm. 15.

membangun kemampuan kerja sama seperti komunikasi, interaksi, rencana kooperatif, berbagi ide, pengambilan keputusan, mendengarkan, bersedia untuk berubah, saling tukar ide, dan memadukan ide.³¹

Yudha M. Saputra, dkk mengatakan manfaat pembelajaran kerjasama adalah: mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial anak karena melalui kerjasama anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan anak yang lain, mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan pelajaran ataupun sumber belajar yang lain, meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama menerima perbedaan yang terjadi, dan membiasakan anak untuk selalu aktif dan kreatif.³²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat kerjasama anak usia dini yaitu untuk memupuk rasa saling mendengarkan, saling berbagi ide, saling berinteraksi, rasa percaya diri anak dalam berkelompok bermain bersama teman-teman sebayanya maupun dalam lingkungan sosialnya, karena anak yang mempunyai kemampuan kerjasama tinggi akan mudah menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan, terhadap

³¹ Tri Yuni Astuti, “ *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama melalui Permainan Menyusun Puzzle Berkelompok*” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 23.

³² Evi Liukswisana Wati, ” *Upaya meningkatkan kemampuan Kerjasama melalui Metode Bermain Bola Estafet*”, (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2013), hlm. 10.

keluarga, sekolah, dan teman-temannya, anak dapat belajar memahami nilai memberi dan menerima sejak dini, anak juga akan belajar menghargai pemberian orang lain sekalipun ia tidak menyukainya, mendengarkan saran dan kritikan dari orang lain, menerima kebaikan dan perhatian teman-temannya. Dengan kemampuan kerjasama yang baik anak dapat menikmati masa kecilnya. Ia pun akan tumbuh menjadi orang dewasa yang mempunyai kemampuan adaptasi, bersosial, bekerjasama yang baik dan kehidupannya akan lebih bahagia.

3. Tujuan kerja sama

Tujuan Kerjasama Anak Usia Dini sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Menurut Yudha tujuan kerjasama untuk anak usia dini yaitu:

- a. Untuk lebih menyiapkan anak didik dengan berbagai ketrampilan baru agar dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan terus berkembang.
- b. Membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial.

- c. Mengajak anak untuk membangun pengetahuan secara aktif karena dalam pembelajaran kerjasama (kooperatif), serta anak Taman Kanak-kanak tidak hanya menerima pengetahuan dari guru begitu saja tetapi siswa menyusun pengetahuan yang terus menerus sehingga menempatkan anak sebagai pihak aktif.
- d. Dapat memantapkan interaksi pribadi diantara anak dan diantara guru dengan anak didik. Hal ini bertujuan untuk membangun suatu proses sosial yang akan membangun pengertian bersama.³³

Kerjasama akan terbentuk apabila semua orang memiliki tujuan serupa tentang hal yang ingin dicapai. Menetapkan tujuan yang sama untuk semua orang tidak selalu mudah, karena hampir setiap orang terikat dalam suatu kelompok didasari oleh kepentingan sendiri yang ingin dicapai oleh keberhasilan kelompok. Tujuan harus dapat mengantisipasi kepentingan individual yang tergabung dalam kelompok sosial.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas mengenai tujuan kerjasama dapat diketahui bahwa kemampuan kerjasama bertujuan mengembangkan kreativitas anak dalam berkelompok atau bermain bersama teman-temannya karena jika anak tidak memiliki kemampuan kerjasama anak belum dapat membedakan antara kondisi dirinya dengan kondisi orang lain atau anak lain di luar dirinya.

³³ Ardi Almaqassary PAUD, *Tujuan Kerjasama*, (On Line), (<http://www.Tujuankerjasama.co.id.paud.maqassar>, di akses 19 Juli 2019)

³⁴ Ardi Almaqassary PAUD, *Tujuan...*, di akses 19 Juli 2019)

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan kemampuan kerjasama yaitu untuk mengajak anak agar dapat saling tolong menolong, untuk menciptakan mental anak didik yang penuh rasa percaya diri agar dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, serta dapat meningkatkan sosialisasi anak terhadap lingkungan.

4. Tahapan Kerja sama

Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005) menyatakan empat langkah tahap kerja sama yakni:

- a. Bekerja sendiri, seseorang memerlukan waktu dan proses belajar mengenaldirinya sendiri meliputi siapa dia, apa potensi yang dimiliki, apa yang mampu dilakukan, dan bagaimana kecepatan melakukan sesuatu. Dengan memahami dirinya sendiri, akan membantu penentuan dengan siapa dapat bekerja sama, di bidang apa, berapa lama, dan dalam kondisi yang seperti apa.
- b. Mengamati dan mengenal lingkungan, dengan mengena llingkungan dimana kegiatan kerja sama akan terjadi dapat membantu seseorang dalam menentukan sikap untuk terlibat atau tidak terlibat dengan mengacu pada pemahaman potensi diri.
- c. Merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri, tahap merupakan hasil analisis dari dua tahap sebelumnya, ketertarikan seseorang

untuk terlibat pada suatu kerja sama perlu disertai dengan upaya penyesuaian yang sangat dibutuhkan karena didalam kelompok kerja sama terdiri dari orang yang heterogen dalam segala hal.

- d. Terbuka untuk memberi dan menerima, orang yang terlibat pada kerja sama harus mau dan mampu untuk saling memberi dan menerima. Sifat egosentris harus dikikis atau paling tidak dikurangi sehingga proses keterbukaan dapat berlangsung.³⁵

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat tahapan dalam kerja sama, yaitu bekerja sendiri, mengamati dan mengenal lingkungan, merasa tertarik dan mengadakan penyesuaian diri, dan terbuka untuk memberi dan menerima.

5. Langkah-langkah Membangun Kemampuan Kerja Sama

Untuk mengembangkan kemampuan kerja sama dalam diri anak, guru di sekolah dapat menggunakan beberapa cara atau langkah-langkah untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama anak. Langkah-langkah untuk menumbuhkan kemampuan kerja sama menurut Tadkiroatun Musfiroh, dkk.(2007) adalah sebagai berikut:

- a. Mengenalkan permainan yang bersifat kerja sama

³⁵ Nola Sanda Rekysika, “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok*, ”(Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 17.

Guru dapat menentukan permainan yang bersifat kerja sama yang melibatkan 4-10 anak. Misalnya sepak bola, menyusun balok, bakiak, estafet, dan menyusun puzzle angka. Kegiatan bisa dikompetisikan, yang paling cepat menyelesaikan permainan adalah kelompok pemenang. Dalam menyelesaikan tugas, tiap-tiap anak dalam masing-masing kelompok harus berinteraksi dan bekerja sama, hal ini juga akan mengurangi egosentrisme anak.

b. Mengenalkan kasih sayang

Melalui kejadian didalam kelas, guru bisa mengajarkan sikap kasih sayang ini, misalnya ketika pada suatu hari ada anak yang tidak masuk kelas, guru menanyakan pada anak kenapa anak tersebut tidak berangkat? Jika ada yang mengetahui sakit, maka ajak anak untuk berdoa bersama untuk kesembuhannya. Lalu setelah pulang sekolah, bisa mengajak anak untuk menengoknya sekedar menanyakan keadaan.

c. Mengenalkan sikap gotong royong

Guru dapat mengenalkan sikap gotong royong ini salah satunya dengan cara kerja bakti di sekolah. Beberapa tugas seperti menapukan ruangan, mengelap kaca, membuang sampah dan merapikan mainan dibagikan kepada anak. Setelah kegiatan kerja bakti selesai, guru mengapresiasi hasil kerja anak dengan pujian pada semua anak karena sudah menyelesaikan tugasnya masing-masing

baik. Penguatan positif ini akan mendorong anak mau mengulangi perbuatanbaiknya tersebut.

d. Mengajarkan anak untuk berbagi

Biasanya anak suka berebut apa saja baik di dalam maupun di luar kelas, terutama mainan. Guru bisa mengajarkan anak untuk berbagi melalui pesan, misalnya sebelum kegiatan bermain dimulai, guru dan anak membuat kesepakatan bahwa mereka boleh bermain asal tidak berebut dan mau berbagi.

e. Mendorong anak untuk membantu

Dalam mengajarkan anak untuk dapat membantu orang lain, bisa melalui kegiatan rutin di kelas. Misalnya kegiatan bermain balok, guru mengajak anak untuk membantu mengambil dan mengembalikan balok pada tempatnya.

f. Mengajarkan kesungguhan hati dalam membantu orang lain

Guru dapat mengenalkan dan mengembangkan rasa kasih sayang melalui sejumlah peristiwa dikelas. Misalnya ketika ada anak yang jatuh, guru langsung mencontohkan untuk menolong.³⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan kemampuan kerja sama dalam diri anak, dapat dilakukan dengan beberapalangkah, yaitu mengenalkan permainan kelompok

³⁶ Nola Sanda Rekysika, “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok*, ”(Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 19.

mengenalkan kasih sayang, mengenalkan sikap gotong royong, mengajarkan anak untuk berbagi, mendorong anak untuk membantu, dan mengajarkan kesungguhan hati dalam membantu orang lain.

B. Bermain

1. Pengertian Bermain

Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang,

sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak.³⁷

Bermain merupakan kegiatan yang semata-mata dilakukan demi mendapatkan rasa senang, tanpa tujuan tertentu.³⁸

Dockett dan Flear berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bermain merupakan suatu aktifitas yang khas dan sangat berbeda dengan aktifitas lain seperti belajar dan bekerja yang selalu dilakukan dalam rangka mencapai suatu hasil akhir.³⁹

³⁷ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm .91.

³⁸ Rini Hidayati, dkk., *Psikologi Perkembangan anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hlm. 9.4.

³⁹ Yuliani Nuraini Sujiono, *konsep Dasar Pendidika Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT indeks, 2012), hlm. 144

Bermain bersama merupakan kesempatan yang baik bagi anak untuk belajar menyesuaikan diri dengan keadaan karena banyaknya anak yang bermain serta jumlah alat yang harus di gunakan bersama- sama. Anak belajar memabagi alat- alat dan mainan. Belajar menunggu giliran atau antri, belajar bekerja sama, salin tolong menolong dan juga belajar menaati peraturan- peraturan bermain yang di mainkan bersama.⁴⁰

Mengapa anak perlu bermain?. Anak- anak belajar melalui permainan mereka. Pengalaman bermain yang menyenangkan dengan bahan, benda, anak

lain, dan dukungan orang dewasa membantu anak- anak berkembang secara optimal.

Sedangkan menurut peneliti bermain adalah kegiatan yang dilakukan anak- anak dengan kemauanya sendiri, tidak ada paksaan, tanpa beban dan tentunya yang membuat mereka bahagia tertawa lepas. Dan bermain adalah hal yang sangat penting untuk anak- anak usia dini , tentu saja di bawah pengawasan orang tua. Dengan bermain anak- anak usia dini dapat menambah banyak teman, bersosial, mempunyai banyak kosa kata baru, mau berbagi barang ataupun jajan, dan hati mereka menjadi senang.

2. Tujuan Bermain Pada Anak Usia Dini

Menurut Catron dan Allen pada dasarnya bermain memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia

⁴⁰ B.E.F. Montolalu, dkk, *Bermain dan Permainan anak*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2009), hlm.1.17.

dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak.⁴¹

Peneliti berpendapat tujuan bermain adalah untuk membentuk pribadi anak- anak usia dini yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, mudah bergaul dengan teman dan mau berbagi serta tolong menolong.

3. Manfaat Bermain

Kegiatan bermain sangat di gemari oleh anak- anak pada masa prasekolah dan umumnya sebagian besar waktu mereka di gunakan untuk bermain. Para ilmuwan telah melakukan berbagai penelitian dan di hasilkan temuan bahwa bermain mempunyai manfaat besar bagi perkembangan anak, baik daalm ranah fisik, motorik, kognitif, bahasa dan sosial, serta emosional.⁴²

Dari beberapa uraian di atas, menurut peneliti bermain sangatlah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam berbagai macam aspek perkembangan, yakni :Dalam perkembangan motorik, contohnya : anak suka bermain lari- larian di rumah, dan bermain meremas-remas kertas maka akan membantu perkembangan motorik kasar dan halusnya. Dalam perkembangan kognitif Anak bisa di kenalkan dengan binatang ataupun tanaman sekitar sambil bermain di halaman. Dalam perkembangan bahasa. Anak- anak yang suka bermain dengan teman- teman. Akan semakin banyak mendapat kosa kata baru. Dalam perkembangan

⁴¹ Yuliani Nuraini Sujiono, *konsep Dasar Pendidika Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT indeks, 2012), hlm. 145.

⁴² Rini Hidayati, dkk., *Psikologi Perkembangan anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hlm. 9.11.

sosial. Anak- anak dalam bermain bersama- sama akan melatih anak untuk tolong menolong, menghargai teman, sayang teman, dan mau berbagi dengan teman.

C. Pengertian estafet

Estafet adalah lomba (Lari atau renang) beregu dengan cara pembagian jarak tempuh di antara para peserta, pada akhir bagiannya masing- masing menyerahkan benda (msl tongkat, bendera) pada peserta berikutnya.⁴³ Permainan estafet ini mirip dengan olah raga lari estafet yang sering kita lihat dari perlombaan atletik. Namun, dalam permainan ini anak- anak yang menjadi peserta harus memindahkan atau menyerahkan sebuah benda kepada temanya .⁴⁴

Menurut peneliti estafet adalah sambung menyambung benda atau yang lain dari satu tempat ke tempat yang lain.

D. PERMAINAN ESTFET AIR

1. Pengertian Estafet Air

Permainan estafet air ini adalah salah satu dari permainan modern yang menekankan pada kerjasama tim/ kelompok. Peserta pada permainan ini diharuskan untuk memindahkan air dari satu tempat ke satu tempat yang lain atau dari ember yang berisi air ke botol yang plastik dengan

⁴³ Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014),, hlm. 382.

⁴⁴ Bamabang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hlm. 6.22

jarak tertentu.⁴⁵ Permainan estafet ini mirip dengan permainan menara air, yaitu melakukan kerjasama tim untuk mencapai tujuan. Namun, penekanannya ada bagaimana tanggung jawab setiap personel/ peserta mempengaruhi prestasi kelompok prestasi kelompok.⁴⁶

Sedangkan menurut peneliti Bermain Estafet air adalah permainan sambung menyambung antara satu anak dengan anak yang lain dan berkelompok yang terdiri dari 3 anak, air di letakkan di dalam gelas plastik, lalu airnya di pindah dari tangan anak ke satu sampai anak terakhir atau yang paling belakang. Air mudah didapat dan sangat di sukai anak – anak, gelas plastik juga murah dan mudah di dapat. dengan bermain estafet air ini anak- anak di harapkan dapat bekerja sama dengan temanya, sabar dan antri menunggu giliran, dapat berlatih konsentrasi dan berhati hati

2. TUJUAN PERMAINAN ESTAFET AIR

Tujuan dari permainan estafet air ini adalah: Melatih kerjasama team, melatih kesadaran diri akan tugas dan tanggungjawab dalam menentukan posisi kapan harus berpindah dan tenang, dapat memberikan perintah dan menerima perintah, melatih kekompakan dalam team,

⁴⁵ Winaya, Permainan water air/ estafet air (on line), ikadekwinaya.blogspot.com>permainan estafet air, diakses 20 Juli 2019).

⁴⁶ Winaya, Permainan water air/ estafet air..., diakses 20 Juli 2019).

mengatur cara kerja yang efektif, pembagian tugas/ menempatkan personil dengan tepat⁴⁷

Dari uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari permainan estafet air adalah untuk melatih kekompakan dan kerjasama team serta bertanggung jawab.

3. MANFAAT PERMAINAN ESTAFET AIR

Manfaat dari permainan estafet air adalah: Melatih motorik halus anak, melatih kemampuan sosial anak, melatih kognitif anak, kerjasama team/ kelompok, mengatur cara kerja yang efektif, pembagian tugas/ menempatkan personel dengan tepat, kekompakan antar anggota team/ kelompok.⁴⁸

Peneliti menyemukakan bahwa manfaat dari permainan estafet air ini adalah dapat melatih berbagai aspek perkembangan seperti aspek perkembangan sosial dan kognitif anak.

4. RANCANGAN PERMAINAN ESTAFET AIR

Permainan ini dapat dilakukan oleh anak perempuan dan laki-laki. Harus dilakukan secara beramai-ramai atau berkelompok. Pada permainan ini terlebih dahulu menyiapkan alat-alat yang akan digunakan sebelum memulai permainan yaitu: ember, air dan piring plastik. Dasar

⁴⁷ Zulhamidah Amini, “*Upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan estafet air*”.(Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), Hlm. 25.

⁴⁸ Zulhamidah Amini, “*Upaya meningkatkan...*”, Hlm 26

permainan ini adalah menghabiskan air yang berada di ember depan dengan mengoper- opernya kebelakang hingga ember di belakang. Para pemain harus berbaris duduk dan kelompok siapa yang duluan habis itulah yang akan menjadi pemenang dalam permainan ini.⁴⁹

Dari uraian di atas peneliti mengemukakan bahwa rancangan permainan estafet air adalah guru menyiapkan alat- alat yang akan di gunakan untyk bermain yaitu: ember, air dan piring plastik. Dan dasar dalam permainan ini adalah menghabiskan dan memindah- mindah air dari anak yang paling depan ke anak yang paling belakang.

5. PROSEDUR PERMAINAN ESTAFET AIR

Prosedur dalam permainan air ini adalah: 1).Dalam 1 kelompok terdiri dari 3 orang atau lebih. Lalu anak berbaris duduk bersila dengan rapat sesuai kelompoknya masing- masing dengan ember diltakkan paling depan dan belakang. 2).Pemain yang paling depan memegang piring plastik dan mengambil air di dalam ember yang berada didepannya. 3).Lalu pemain paling depan mengoper piring plastik yang berisi air tersebut kepada pemain dibelakangnya dari atas kepala tanpa boleh melihat pemain yang dibelakangnya dan diusahakan air itu tidak tumpah. 4). Jika sudah sampai pada pemain yang paling belakang maka pemain yang dibelakang menuangkan air tersebut kedalam ember yang dibelakangnya melalui atas kepala sehingga air tersebut masuk kedalam

⁴⁹ Qaulan Raniyah, *Permainan estafet air anak usia dini*”, (On Line),(<http://www.Slideshare.net>>mobile, di akses 25 Juli 2019).

ember yang di belakang. Jika ada pemain yang melihat kebelakang saat mengoper air maka permainan harus diulang dari depan kembali. 5). Setelah itu piring dikembalikan lagi kepada pemain yang paling depan dan permainan diulang kembali sampai ember yang paling depan habis airnya.

6). Dari 2 kelompok tersebut siapa yang paling banyak air yang terdapat

pada ember paling belakang dan siapa yang paling cepat maka kelompok tersebutlah pemenang dalam permainan ini.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa inti dari prosedur permainan air memindah- mindahkan air dari tangan anak pertama ke anak yang kedua dan dari anak yang kedua di berikan kepada anak yang ketiga , anak yang ketiga mengisi botol lalu memberikan wadah yang kosong ke anak yang kedua, dan anak yang ke dua memberikan wadah ke anak yang pertama, begitu seterusnya sampai air di ember depan habis.

6. HUBUNGAN PERMAINAN ESTAFET AIR DENGAN PERKEMBANGAN ANAK

Hubungan antara permainan estafet air dengan beberapa aspek perkembangan anak usia dini adalah: Dalam aspek motorik, permainan ini sangat menunjang aspek motorik anak karena menggunakan fisik yaitu tangan pada saat mengoperkan air kepada pemain dibelakangnya melalui

⁵⁰ Qaulan Raniyah, *Permainan estafet...*, di akses 25 Juli 2019.

atas kepala. Dalam aspek sosial, dalam permainan ini kekompakan dan kerjasama sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu anak akan belajar bersosialisasi dan bekerjasama agar lebih cepat menghabiskan air yang berada pada ember paling depan. Dalam aspek kognitif, saat memainkan permainan ini, anak diharuskan mengingat aturan permainan dan anak diharuskan berkonsentrasi saat mengoperkan air agar tidak tumpah.⁵¹

Peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara permainan estafet air dan beberapa aspek perkembangan anak yaitu, aspek motorik, aspek sosial dan aspek kognitif. Dari aspek motoriknya yaitu anak-anak menggerak-gerakkan tangan. Dari aspek sosialnya anak belajar bekerjasama dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Dan dari aspek kognitif anak berlatih konsentrasi.

7. KERHASILAN PERMAINAN ESTAFET AIR

Peningkatan kemampuan Sosial emosional dapat dikatakan optimal dilihat berdasarkan dari hasil data observasi dan dokumentasi yang diperoleh pada setiap siklusnya. Dapat dilihat bahwa kondisi awal anak sebelum adanya tindakan menunjukkan kemampuan Sosial emosional pada anak menunjukkan bahwa 5 (12%) anak mampu melakukan kegiatan estafet air dengan kerja sama, 3 (6%) anak mampu bermain estafet air dengan kompak dan 8 (18%) anak mampu bermain dengan tenang. Setelah melakukan pratindakan dilakukan tindakan pada

⁵¹ Qaulan Raniyah, *Permainan estafet...*, di akses 25 Juli 2019.

siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan. Pada kemampuan sosial emosional kemandirian siklus I 24 (53%) anak mampu bermain dengan kerja sama pada siklus II meningkat menjadi 42 (94%) anak mampu kerja sama bermain estafet air. Pada kemampuan sosial emosional 24 (53%) anak mampu bermain dengan kompak, pada siklus II meningkat menjadi 42 (94%) anak mampu bermain dengan kompak. Pada kemampuan sosial emosional 42 (53%) anak dapat bermain estafet air dengan tenang pada siklus II meningkat 45 (100%) anak mampu melempar dengan tenang. Sehingga kegiatan pembelajaran sosial emosional dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.⁵²

Hasil penelitian sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil sebesar 35.62%, siklus I mencapai 58.27% kenaikan prosentase sebesar 22.65% dan siklus II mencapai 81.71%. dan kenaikan prosentase siklus I ke siklus II adalah sebesar 23.44% berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui permainan estafet air dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.⁵³

⁵² Dewi Mukarromah , “ *Pengaruh Kegiatan Out Door Estafet Air Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun,*” dalam jurnal *The 3rd Annual International Conference on Islamic Education Kegiatan Outdoor Estafet (24-25 Februari 2018)*: hlm. 199.

⁵³ Zulhamidah Amini, “*Upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan estafet air*”.(Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), Hlm. 85.

Dari dua penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan di terapkannya permainan estafet air ini anak- anak mampu bekerjasama dan kompak. Serta permainan estafet air ini dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Menurut Ratna, penelitian berasal dari kata dasar teliti yang di definisikan sebagai kegiatan pengumpulan dan pengolahan data dan disajikan secara sistematis- objektif.⁵⁴

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan - kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu.⁵⁵ Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan

⁵⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2011), hlm,27.

⁵⁵ Doni Damara, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta DidikTulung Agung Tahun Pelajaran 2014/ 2015*, (Skripsi S 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), hlm. 33.

pelaksanaan penelitian yang di dasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu isu yang dihadapi.⁵⁶

Dengan demikian metodologi penelitian adalah kegiatan ilmiah yang di lakukan secara sadar dan sistematis, direncanakan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan kehidupan dan bermanfaat bagi masyarakat, maupun bagi peneliti sendiri.⁵⁷

Dalam dunia penelitian teradapat berbagai jenis penelitian, di tinjau dari jenis, metode pengumpulan, teknik analisis, serta interpretasi datanya, penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif.⁵⁸ Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁹

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif indifidu yang di teliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasiannya dalam sebuah narasi. Dengan

⁵⁶ Doni Damara, *Upaya Guru Pendidikan Agama...*, hlm. 33

⁵⁷ Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Lentera Cendikia, 2010), hlm, 21.

⁵⁸ Zainal Arifin, *Metodologi...*, hlm19.

⁵⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

cara tersebut, peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.⁶⁰ Untuk mendapatkan pemahaman tentang bermain estafet air dalam meningkatkan kerjasama pada anak usia dini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang terlibat langsung dan juga sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data – data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen – dokumen lainnya dapat pula di gunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang di teliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak di perlukan .

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat perizinan penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dalam mengajukan surat perizinan peneliti di lakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin dari pihak kampus kepada pihak sekolah.

Dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang mengambil atas proses perizinan tersebut. Yang kemudian di lanjutkan dengan hubungan secara

⁶⁰ Doni Damara, *Upaya Guru Pendidikan Agama...*, hlm. 34.

emosional antara kepala sekolah dengan guru dan memberikan penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dan setelah itu penelitian di mulai sesuai dengan yang di kehendaki. Dengan begitu proses penelitian tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memilih RA Islamiyah yang terletak di Rt 07 Rw. 02 Desa Bulaklo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Peneliti menentukan RA Islamiyah Bulaklo sebagai objek penelitian di dasarkan atas beberapa pertimbangan yaitu karena letaknya strategis dan merupakan salah satu pendidikan formal yang sangat memperhatikan penanaman nilai agama dan moral, pembentukan nilai karakter- karakter yang baik. bentuk bangunan sekolah yang sederhana namun sangat nyaman dan bersih. Dan pendidik- pendidiknya yang berkompeten.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai instrumen adalah peneliti sendiri. Dengan demikian yang di maksud instrument penelitian adalah alat pengumpul data yang obyektif. Peneliti lebih banyak mengadakan pengamatan dan interview sendiri dengan memanfaatkan metode partisipasi ini di maksudkan untuk mendapatkan data yang lebih dalam dan terperinci

E. Data dan Sumber Data

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁶¹

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain -lain.⁶² Kata-kata dan tindakan orang-orang yang di amati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis, pengambilan foto sumber tertulis dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering di gunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering di analisis secara induktif.

F. Prosedur/ Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data maka peneliti harus benar- benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan peengumpulan data unruk mendapatkan data maupun untuk mengamati fenomerna- fenomena yang di butuhkan dalam penelitian, banyak cara yang di gunakan untuk menadapatkan data yang disesuaikan dengan jenis penelitiannya, karena dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

⁶¹ Wiwik Patmawati, *Peran guru dalam Penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini*, (Skripsi S 1 Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro: 2014), hlm. 36.

⁶² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 157.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dua di antara yang terpenting adalah proses- proses pengamatan dan ingatan.⁶³

Dalam penelitian pendidikan, pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dapat di bedakan menjadi 3 macam, yaitu:

a. Observasi Terbuka

Pada posisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah- tengah kegiatan responden di ketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi interaksi secara langsung. Kelemahannya adalah jika peneliti terlalu menampakkan diri sedang mengamati subjek penelitian, maka subjek penelitian dapat bertindak tidak sesuai keasliannya (di buat- buat).

b. Observasi Tertutup

Pada kondisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan misinya, yaitu mengambil data dari responden, tidak di ketahui responden yang bersangkutan. Model observasi tertutup ini, pada umumnya secara wajar dan tidak di buat-

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta , 2007), hlm. 166.

buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.

c. Observasi Tidak Langsung.

Pada kondisi ini peneliti dapat melakukan pengambilan data dari responden walaupun mereka tidak hadir secara langsung di tengah tengah responden. Observasi tidak langsung ini semakin banyak dilakukan, sesuai dengan kemajuan teknologi komunikasi canggih, seperti penggunaan telepon, televisi jarak jauh, dan jasa satelit komunikasi yang dapat digunakan dalam penelitian.⁶⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terbuka, pada posisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah- tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dan peneliti terjadi interaksi secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

⁶⁴ Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Lentera Cendikia, 2010), hlm. 101.

peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah resondenya sedikit/ kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat di lakukan melalui tatap muka (*Iface to face*) maupun dengan menggunakan telepon.⁶⁵

Dalam tehnik ini peneliti menggunakan wawancara bebas atau tak berstruktur, wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang di gunakan hanya brerupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁶

Untuk wawancara ini peneliti hanya mewawancarai responden yang telah di pilih atau di tentukan. Karena mereka lebih mengerti dan memahami tentang keadaan situasi kondisi objek penelitian. Selain itu memili objek penelitian sendiri informan utama yaitu para orang tua serta informan- informan lain yang sudah peneliti jelaskan di atas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, asal katanya dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta , 2007), hlm. 157.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 160.

dokumentasi, peneliti menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku- buku, majalah, dokumen, peraturan- perturan dan sebagainya.⁶⁷

Di bandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang di amati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁶⁸

Pada teknik ini, peneliti di mugkinkan memperoleh informasi dari bermacam- macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari- harinya.⁶⁹

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat di bedakan menjadi dua macam yaitu dokumentasi resmi, termasuk surat keputusan, surat intruksi, dan surat bukti kegiatan yang di keluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian.⁷⁰

⁶⁷ Siti Rahayu Gina Wati, *Implementasi Pembelajaran Klasikal Dalam Melatih Daya Ingat Siswa Di Play Group Plus Darussalam Bojonegoro*, (Skripsi S 1, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro: 2015), hlm. 52.

⁶⁸ Siti Rahayu Gina Wati, *Implementasi Pembelajaran...*, hlm. 52 .

⁶⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 81.

⁷⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 81.

Adapun data yang dikumpulkan dengan cara metode ini adalah:

1. Sejarah berdirinya RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro
2. Form identitas lembaga (Profil Sekolah terdiri dari: Nama, NPSN, NSRA, alamat, no NPWP, nama kepala dan bendahara, no SK Pendirian, status akreditasi, nama yayasan, alamat yayasan, dsb.)
3. Kondisi (visi misi dan tujuan, status lembaga , struktur kepengurusan, alamat dan peta lokasi, data kepala dan guru, data murid, tata tertib sekolah, sarana prasarana).

Secara ringkas mengenai jenis sumber dan tehnik pengumpulan data untuk penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini,

JENIS SUMBER DAN PENGUMPULAN DATA

No	Jenis Data	Sumber Data	Tekhnik Pengumpulan Data
1	Kegiatan Pembelajaran (Permainan Pagi)	Lilik Mahfudhoh, S. Pd. I dan Umi Hanifah, S. Pd. I	Wawancara dan Observasi
2	Profil Lembaga, kepala, Guru,	Arsip atau dokumen Penting sekolah.	Dokumentasi

Murid

3 Keberhasilan Guru dan orang tua Wawancara dan
Pembelajaran observasi

G. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan peningkatan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dalam upaya mencari makna.⁷¹

Analisis data kualitatif adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁷²

Analisa data yang digunakan penelitian tentang meningkatkan kerja anak usia dini melalui bermain estafet air pada kelompok B II di RA

⁷¹ Wiwik Fatmawati, *Peran guru dalam Penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini*, (Skripsi S 1 Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro: 2014), hlm. 45.

⁷² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 248.

Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro ini adalah analisis dengan prosedur berfikir atau logis induktif.

Cara berfikir atau logis induktif merupakan proses berfikir yang diawali dari fakta-fakta pendukung yang spesifik, menuju pada hal yang bersifat lebih umum untuk memperoleh kesimpulan.⁷³

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dinamika teknik untuk keabsahan data tersebut yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar belakang penelitian.⁷⁴ Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

Dengan kata lain maksud perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-

⁷³ Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Lentera Cendikia, 2010), hlm. 13.

⁷⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 327

faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang di teliti

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam teknik ini peneliti bermaksud menentukan ciri- ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang di cari dan kemudian memasukan diri dari pada hal- hal tersebut secara rinci.⁷⁵

Peneliti juga mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara kesinambungan terhadap faktor- faktor yang menonjol yang ada dalam wawancara dengan informan. Dengan kata lain, juga dapat di katakan bahwa ketekunana dan keikutsertaan adalah pengamatan secara mendalam.

3. Triangulasi

Tekhnik triangulasi adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁶ Tekhnik triangulasi yang paling banyak di gunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi di bedakan menjadi empat macam sebagai

⁷⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 329.

⁷⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330.

teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode pendidik, dan teori.⁷⁷

Teknik ini yang paling banyak di gunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainya. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan yaitu:

- a. Traingulasi dengan sumber berarti membandingkan data dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatiif.
- b. Traingulasi dengan metode, menurut Pattun dalam hal ini ada 2 strategi yaitu : pengecekan derajat yaitu kepercayaan penemuan hasil penelitian dan beberapa tehnik pengumpulan daata dan pemanfaatan pengamatan lainya membantu mengurangi ketidakvalidan dalam pengumpulan data.
- c. Triangulasi dengan penyidik dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data
- d. Triangulasi dengan teori menurut Mathison berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat di periksa derajat kepercayaanya dengan satu atau lebih teori.⁷⁸

⁷⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330.

⁷⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum RA Islamiyah Desa Bulaklo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

RA Islamiyah dikelola oleh yayasan Muslimat NU yang merupakan yayasan milik lembaga pendidikan ma'arif NU yang bertempat di desa Bulaklo RA Islamiyah didirikan oleh Bapak K. H. Joesuf Seorang guru agama dan tokoh masyarakat didesa Bulaklo pada tahun 1982. Istri bapak K. H. Joesuf dengan nama RA. Alfalah dan ibu Hj. Zumrotin sebagai ketua pengurus atas nama PERISDA RA. Al Falah bertempat di Rt 08 Rw 02 tepat dibelakang masjid Baitu Rohim Bulaklo. pada tahun 1982 RA Alfalah berubah nama menjadi RA Islamiyah sesuai dengan SK pendiriannya yang keluar pada tahun 1984 dan disamakan dengan nama madrasah ibtida'iyah dibulaklo gedung RA terdiri dari 1 ruang guru /kantor dan dua kelas .pada tahun 1990 RA Islamiyah pindah ke Rt 10 Rw 02 Bulaklo menempati gedung baru milik MI Islamiyah tanah waqof dari pendiri. Tahun 2000 pengurus RA Islamiyah membangun gedung sendiri diatas tanah waqof dari ibu Hj.Srihartini Selaku ketua pengurus RA Islamiyah dan ketua muslimat NU ranting Bulaklo,dengan biaya murni dari Swadaya masyarakat .hingga pada tahun 2004 RA Islamiyah resmi menempati

gedung sendiri yang berada di Rt 07 Rw 02 atau diselatan masjid Baitur rohim sampai saat ini.

Seiring dengan berjalannya waktu gedung RA. Islamiyah sudah mulai dirasa kurang layak untuk kegiatan PBM maka pengurus yayasan dengan dana murni dari yayasan, merenovasi gedung RA dan jadilah seperti yang ada sekarang. dengan 1 ruang guru atau kantor ,4 ruang kelas,1 ruang serba guna,1 ruang koprasia dan perpustakaan ,gedung ini diresmikan oleh KH.M.Djamaludin Ahmad pengurus pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak beras Jombang,sekaligus menyatakan bahwa sejak tahun 2015 RA Islamiyah dan KB.Ar Roudloh resmi berada dibawah Yayasan Pendidikan Islam Al Ma'ruf.

Adapun visi RA Islamiyah Bulaklo adalah Terwujudnya generasi yang mandiri, aktif, kreatif, berprestasi, dengan berbekal iman dan taqwa

Sejalan dengan visi tersebut maka Misi RA Islamiyah Adalah:

- 1 Membina siswa mandiri secara islami
- 2 Mendidik siswa berprestasi akademik dan non akademik
- 3 Membimbing siswa bersemangat dan unggul dalam prestasi
- 4 Menanamkan siswa berakhlakul karimah

Berdasarkan hasil dokumentasi dari sekolah, bahwa jumlah guru di sekolahan ini berjumlah 4 orang yang terdiri dari: Siti Nurfaizah, S. Pd. di kelompok A, Ninik Rohmawati, S. Pd. di kelompok B I, Umi Hanifah, S. Pd. I. di kelas B II yang mana semua guru di RA Islamiyah Bulaklo berijazah Strata 1.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah ibu Lilik Mahfudhoh, S. Pd. I bahwa semua guru di RA Islamiyah penuh kesabaran, keihlasan, perhatian dan sayang kepada murid- muridnya. Dan mempunyai komunikasi yang baik dengan walimurid. Sehingga murid- murid merasa nyaman dan senang di sekolah.⁷⁹

Berdasarkan dokumentasi yang di dapat, pada tahun pelajaran 2018/ 2019 anak RA berjumlah 51 siswa, yang terdiri dari 17 siswa dari kelompok A, 21 Siswa dari kelompok B I. dan 13 Siswa dari kelompok B II.

Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajara baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Karena keberadaan sarana prasarana tidak dapat di tinggalkan demi terlaksananya proses belajar mengajar, sehingga dapat tercipta suatu tujuan pendidikan yang telah di tentukan.

Dalam kegiatan observasi di sekolah ini, peneliti menemukan gambaran tentang kondisi sarana prasarana di sekolah ini, antara lain, terdapat 4 ruang kelas, kantor, kamar mandi, ruang serba guna, APE dalam dan APE luar, alat- alat elektronik, alat Kesehatan dan halaman yang luas.

Berdasarkan wawancara dengan ibu kepala sekolah dan ibu guru kelas B II beserta juga observasi langsung dari peneliti. Kegitaan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Mahfudhoh, S. Pd. I, 22 Juni 2019.

pembelajaran di RA Islamiyah mulai memakai sentra, walaupun kegiatannya masih 2 kegiatan di kegiatan inti. Pembelajaran di mulai pukul 07. 00 – 10. 00. Dimulai dari kegiatan pembiasaan mengambil kalung nomer sesuai urutan kedatanganya dan meletakakan tas. Setelah itu berbaris , berikrar, berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran, asmaul husna bersama, bernyanyi bersama. Dan setiap pagi ada kegiatan fisik motorik, sebagaimana jadwal di bawah:

JADWAL KEGIATAN FISIK MOTORIK PAGI HARI

Sabtu	Ahad	Senin
Senam	Permainan Pagi	Permainan Pagi
Selasa	Rabu	Kamis
Jalan- jalan keliling desa	Bernyanyi dan bercerita	Permainan Pagi

Setelah kegiatan fisik motorik di halaman, anak- anak mengambil wudlu dan sholat dhuha. Lalu masuk kelas untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dan pulang pada pukul 10. 00.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti bahwa kegiatan bermain di lakukan bersama- sama, di lakukan pada pagi hari atau biasa di sebut permainan pagi pada pukul 07. 00- 07. 45. Di halaman sekolah bersama ibu guru, dengan jenis permainan yang berbeda yang membuat anak- anak semakin bersemangat setelah permainan pagi.

Dan untuk mengetahui macam- macam permainan pagi dan guru yang bertugas memimpin permainan di depan anak- anak, peneliti sudah melakukan wawancara dengan Ibu kepala sekolah sebagai berikut

“ pada hari Ahad yang bertugas memimpin memimpin permainan pagi adalah ibu Nur faizah, S. Pd. yang biasanya permainannya menggunakan benda- benda alam seperti bermain membuat benda atau bangunan dari bahan alam tanah liat atau pasir, bermain menghitung biji- bijian, dan mencetak daun- daunan. Pada hari Senin yang memimpin permainan pagi adalah ibu Ninik Rohmawati, S. Pd. yang biasanya pada hari ini kategori permainan berkelompok seperti; terowongan kereta api, lempar tangkap bola, kelereng bersambung, dolbuzer, memasukan pulpen kedalam botol, hulahup berkelompok dan lain sebagainya. Dan pada hari kamis di pimpin oleh ibu Umi Hanifah, S. Pd. I yang mana pada hari ini banyak permainan yang di lakukan untuk melatih kemandirian dan kepercayaan diri seperti: memasukan bola ke keranjang, bola kipas, lompat kardus dan karet, bowling dan lain sebagainya”⁸⁰

JADWAL PERMAINAN PAGI

1. Tom abnd Jerry
2. Ulat dan Singa
3. Kaki seribu
4. Komunikat
5. Holahup
6. Lompat Karet

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Lilik Mahfudhoh, S. Pd. I. 22 Juni 2019.

7. Terowongan kereta api
8. Tangga majemuk, ayunan,
dan Prosotan
9. Obat nyamuk
10. Kebakaran hutan
11. Engkle
12. Lompat Kardus / tikar
13. Tabur ABC
14. Bulldoser
15. Berjalan di atas papan titian
16. Lempar tangkap bola
17. Bowling
18. Kipas angin
19. Tebar biji
20. Nyunggi
21. Angin berhembus
22. Ban
23. Menjaga Bola

Pergantian guru yang memimpin di depan ini bertujuan agar semua guru mampu dan percaya diri memimpin kelas dalam ukuran besar, dan dengan berbagai jenis permainan yang berbeda tentu karena adanya refresh otak pada pagi hari, anak- anak yang kadang berangkat dari rumah dengan wajah dan perasaan kurang srek menjadi senang dan semangat setelah permainan pagi ini.

2. Permainan Estafet Air di RA Islamiyah Bulaklo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilik Mahfudhoh, S. Pd. I bahwa permainan estafet air mempunyai berapa karakteristik yaitu:

“ Permainan ini dapat di lakukan oleh anak perempuan dan laki- laki. Harus di lakukan secara beramai- ramai atau berkelompok. Pada permainan ini terlebih dahulu menyiapkan alat- alat yang akan di gunakan sebelum memulai permainan yaitu: ember, botol, air dan gelas plastik. Dasar permainan ini adalah menghabiskan air yang berada di ember depan dengan mengoper- opernya atau memindahkan ke belakang hingga botol di belakang penuh air. Para pemain harus menempati setiap pos di kelompok masing- masing. Permainan ini bertujuan untuk : melatih kerjasama anak atau agar anak terbiasa bekerjasama, mengasah kognitif anak untuk dapat berkonsentrasi, melatih kesabaran anak, dan melatih kemampuan fisik dan motorik anak. Ada beberapa hubungan antara permainan estafet air dengan aspek- aspek perkembangan anak, yaitu: Aspek Sosial, dalam permainan ini kekompakan dan kerjasama sangat di butuhkan. Oleh sebab itu anak akan belajar bersosialisasi dan bekerjasama agar lebih cepat menghabiskan air yang berada pada ember paling depan. Aspek Kognitif, saat memainkan permainan ini, anak di haruskan mengingat aturan permainan dan anak di haruskan berkonsentrasi saat mengoperkan air agar tidak tumpah. Aspek Fisik Motorik, permainan ini sangat menunjang aspek motorik anak, karena menggunakan fisik yaitu tangan pada saat memberika air kepada pemain atau anak di pos selanjutnya.”⁸¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Umi Hanifah, beliau menyatakan bahwa :

”Langkah- langkah dalam permainan estafet air yaitu: Guru mempersiapkan alat- alat bermain yaitu: Air, gelas plastik, ember, botol, morong, kapur tulis. Setelah alat- alatnya tersedia, guru menandai pos- pos atau tempat- tempat yang akan di tempati oleh siswa siswi menggunakan kapur (dari tempat yang paling besar untuk tempat ember, lalu pos membuat lingkaran dengan kapur di tulisi nomer 1 untuk anak nomer 1, nomer 2 untuk anak nomer 2, nomer 3 untuk anak nomer 3, dan membuat lingkaran terahir untuk tempat botol, dimana botolnya di masukkan kedalam morong dengan tujuan supaya botolnya tidak jatuh terkena air ketika airnya baru terisi sedikit. Guru mempersiapkan anak-

⁸¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Lilik Mahfudhoh, S. Pd. I

anak untuk menempati tempatnya sesuai nomer yang di pakainya. Dalam 1 kelompok terdiri dari 3 anak, lalu anak menempati tempat atau pos yang telah di sediakan, yang berjarak 5 langkah antara anak satu dengan anak yang lain sesuai kelompoknya masing – masing dengan ember di letakkan paling depan. Guru mengucapkan peraturan bermain dan di tirukan semua anak- anak yaitu :Mendengarkan instruksi bu guru, bermain bekerja sama, sabar menunggu giliran, konsentrasi, bermain yang aman, sayang teman dan bermain bergantian. Setelah itu dengan aba- aba dari guru semua anak mengucapkan basmalah bersama- bersama. Dan dengan hitungan 1...2....3....mulai anak- anak memulai permainan. Anak yang paling depan atau anak di pos pertama atau bisa di sebut pemimpin memegang gelas plastik dan mengambil air di dalam ember yang berada di depannya. Lalu anak di pos pertama mengantar gelas yang berisi air tersebut ke pemain atau anak di pos ke dua, anak di pos ke dua mengantar gelas berisi air ke anak di pos ke tiga. Dan anak di pos ke tiga mengisi air ke dalam botol yang ada di belakang. Setelah itu, anak di pos ke tiga mengembalikan lagi gelas plastik ke anak di pos ke dua, anak di pos ke dua memberikan gelas ke anak di pos pertama dalam keadaan gelas kosong. Anak di pos pertama mengoper air ke belakang lagi, dan seterusnya sampai botol yang belakang penuh. Anak- anak bisa bermain sambil lari kecil ataupun berjalan dalam mengantar kan gelas ke pos – pos selanjutnya”⁸²

B. PEMBAHASAN PENELITIAN.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut jawaban dari fokus penelitian, yaitu:

⁸² Hasil wawancara dengan ibu Umi Hanifah, S. Pd. I Selaku Guru kelas B II

1. Bentuk Kerjasama Bermain Estafet Air Pada Kelompok B1 Di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojnegoro

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Hanifah, bahwa bentuk kerjasama dalam bermain estafet air adalah:

“Anak di pos pertama, kedua dan ketiga saling tolong menolong waktu memberikan air dalam gelas palstik, anak di pos pertama tidak egois mau mengisi botol di belakang sampai penuh dengan melewati anak di pos pkedua dan ketiga, begitupun dengan anak di pos ketiga dan di pos kedua mereka juga tidak mengisi botol sendirian tapi bersama- sama. Mereka dengan sabar menunggu kedatangan teman mereka yang membawa air”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilik Mahfudloh, bentuk kerjasamanya adalah:

“ Anak- anak saling saling tolong menolong dalam memberi gelas palstik yang berisi air dari satu anak atau satu pos ke anak lain atau pos lain, mereka tidak egois ingin mengisi botolnya dengan cepat namun dengan sendiri, tetapi mereka memberi airnya ke teman yang lain dan tidak melewati teman yang lain. Walaupun ada temannya yang jalan atau larinya lambat mereka tetap sabar menunggu kedatangan temannya yang membawa gelas palstik berisi air”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Guru dan walimurid kelas BII di RA Islamiyah Bulaklo, bahwa setelah di terapkanya permainan estafet air anak- anak meningkat bekerjasamanya, menjadi salaing menyayangi, menjadi semakin akrab dan akrab. Anak- anak tidak egois lagi dan suka tolong menolong. Serta mereka berharap dengan meningkatnya

⁸³ Hasil wawancara dengan ibu Umi Hanifah, S. Pd. I Selaku Guru kelas B II

kerjasama, anak- anak juga akan selalu bekerjasama bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan rumah.

2. Upaya guru dalam membangun kerjasama anak usia dini di RA Islamiyah

Ibu Umi Hanifah, S. Pd. I. selaku guru kelas B II di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro mengungkapkan:

“ Upaya guru untuk melatih ketangkasan, kedisiplinan, kecerdasan, keberanian, kebersamaan, kerja sama, sayang teman, sabar menunggu giliran, percaya diri, mau mendengarkan teman dan guru, maka di lembaga ini di adakan Permainan Pagi tiga kali dalam satu minggu yaitu pada hari Ahad, Senin, dan kamis. Alasan kenapa memilih permainan pagi hanya tiga hari karena untuk tuga hari yang lainnya di selingi senam pagi, bernyanyi dan bercerita, serta jalan- jalan pagi keliling desa. Dan alasan memilih hari Ahad, senin, serta Kamis adalah karna pada hari – hari itu hari terahir memakai seragam.Pada hari Ahad seragam anak- anak pas terahir memakainya, jadi di hari ini biasanya permainannya dengan air atau bahan alam lainnya. Dan pada hari senin karena di hari selasa ada anak kelompok bermain, jadi jadwalnya di buat untuk jalan- jalan. Dan pada hari kamis karena di hari ini anak- anak kelompok bermain juga masuk sekolah, jadi bisa bermain bersama semuanya.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lilik Mahfudhoh tentang upaya guru dalam membangun kerja adalah sebagai berikut:

“ Mengenalkan permainan yang bersifat kerja sama, Guru dapat menentukan permainan yang bersifat kerja sama yang melibatkan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan ibu Umi Hanifah, S. Pd. I. Selaku guru kelas B II, setelah anak- anak pulang sekolah 22 Juni 2019.

4-10 anak. Misalnya sepak bola, menyusun balok, bakiak, estafet, dan menyusun puzzle angka.. Mengenalkan kasih sayang, melalui kejadian didalam kelas, guru bisa mengajarkan sikap kasih sayang ini, misalnya ketika pada suatu hari ada anak yang tidak masuk kelas, guru menanyakan pada anak kenapa anak tersebut tidak berangkat? Jika ada yang mengetahui sakit, maka ajak anak untuk berdoa bersama untuk kesembuhannya. Lalu setelah pulang sekolah, bisa mengajak anak untuk menengoknya sekedar menanyakan keadaan. Mengenalkan sikap gotong royong, guru dapat mengenalkan sikap gotong royong ini salah satunya dengan cara kerja bakti di sekolah. Beberapa tugas seperti menyapu ruangan, mengelap kaca, membuang sampah dan merapikan mainan dibagikan kepada anak. Mengajarkan anak untuk berbagi Biasanya anak suka berebut apa saja baik di dalam maupun di luar kelas, terutama mainan, guru bisa mengajarkan anak untuk berbagi melalui pesan, misalnya sebelum kegiatan bermain dimulai, guru dan anak membuat kesepakatan bahwa mereka boleh bermain asal tidak berebut dan mau berbagi. Mendorong anak untuk membantu Dalam mengajarkan anak untuk dapat membantu orang lain, bisa melalui kegiatan rutin di kelas. Misalnya kegiatan bermain balok, guru mengajak anak untuk membantu mengambil dan mengembalikan balok pada tempatnya. Mengajarkan kesungguhan hati dalam membantu orang lain, guru dapat mengenalkan dan mengembangkan rasa kasih sayang melalui sejumlah peristiwa dikelas. Misalnya ketika ada anak yang jatuh, guru langsung mencontohkan untuk menolong.”⁸⁵

⁸⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ibu Lilik Mahfudhoh, S. Pd. I

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kerja sama dalam bermain estafet air

Bentuk kerja sama dalam bermain estafet air ini adalah saling tolong menolong dalam memberi gelas plastik yang berisi air dari satu anak atau satu pos ke anak lain atau pos lain. Dan bentuk kerja sama yang lain adalah mereka tidak egois ingin mengisi botolnya dengan cepat namun dengan sendiri, tetapi mereka memberi airnya ke teman yang lain dan tidak melewati teman yang lain. Walaupun ada temannya yang jalan atau larinya lambat mereka tetap sabar menunggu kedatangan temannya yang membawa gelas plastik berisi air.

Seperti yang kita ketahui anak- anak usia dini masih lemah dalam bekerja sama, egois serta tidak sabaran. Dengan adanya permainan estafet air ini. Aspek sosial emosional anak berkembang dan meningkat dengan baik terutama dalam sikap prososial yaitu kooperatif atau kerja sama. Peneliti melihat sendiri setelah bermain estafet air ini, waktu di kelas pun mereka terlihat akrab, sayang, dan akrab dengan teman- teman sekelas yang lain.

2. Upaya guru dalam membangun kerjasama anak usia dini di RA Islamiyah

Upaya guru dalam membangun kerja adalah mengenalkan permainan yang bersifat kerja sama, mengenalkan sikap gotong royong, mengajarkan anak untuk berbagi . mendorong anak untuk membantu,. Mengajarkan kesungguhan hati dalam membantu orang lain

B. SARAN

Berkaitan kesimpulan di atas dapat di ajukan saran – saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala dan guru RA Islamiyah Bulaklo di sarankan lebih sering menggunakan permainan secara berkelompok, guna untuk meningkatkan kerja sama ke anak- anak yang lebih baik lagi.
2. Untuk guru- guru di RA Islamiyah Bulaklo di sarankan mereka lebih bersemangat, lebih aktif dan kreatif lagi dalam segala hal yang berkiatan dengan proses belajar mengajar dalam memimpin permainan pagi dan dalam proses belajar mengajar, supaya anak- anak juga menjadi lebih semangat lagi, anak- anak tidak cepat bosan di sekolahan.
3. Untuk wali murid RA Islamiyah Bulaklo, di sarankan agar ibu- ibu membantu bu guru dengan mengajak anak- anak bermain dirumah yang meningkatkan kerjasama, karena itu sangat membantu proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ayouby, M Hafidz. 2017. “ *Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini* “. Skripsi tidak diterbitkan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Bandar Lampung: Program Strata 1 Universitas Lampung..
- Aloysius Merin, Asteria 2011. *Peningkatan Kerjasama Anak Dalam Bermain Melalui Metode Kerja Kelompok*. Skripsi tidak diterbitkan. Pontianak : Program Strata 1 Untan.
- Amini, Zulhamidah. 2014. “*Upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui permainan estafet air*”.Skripsi tidak di terbitkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Surakarta: Program Strata 1 Universitas Muhammadiyah.
- Arifin, Zainal. 2010. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Astuti, Tri Yuni. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama melalui Permainan Menyusun Puzzle Berkelompok*. Skripsi di terbitkan. Yogyakarta: Proqram Strata 1 Universitas Negeri Yogyakarta
- Damara, Doni. 2015. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta DidikTulung Agung Tahun Pelajaran 2014/ 2015*. Skripsi di terbitkan. Tulungagung: Program Strata 1 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Departemen Agama Republik Indonesia, “ Alqur’an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 156.
- Departemen Pendidikan nasional, 2014. *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

DEPDIKBUD, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.*

Devi, Putri Maryana. 2017. “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Permainan Pipa Bocor Pada Kelompok B* ” . (Skripsi tidak di terbitkan. Semarang: Program Strata 1 Universitas PGRI Semarang.

Distiara, Irvanda Meva.2015. “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Kegiatan Outbond Pada Anak Kelompok B* ”. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anakl Usia Dini Edisi 4 Tahun ke-4.

Fatmawati, Wiwik. 2014.*Peran guru dalam Penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini* , Skripsi tidak di terbitkan. Program Strata 1 Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Gina Wati, Siti Rahayu. 2015. *Implementasi Pembelajaran Klasikal Dalam Melatih Daya Ingat Siswa Di Play Group Plus Darussalam Bojonegoro*. Skripsi tidak diterbitkan. Bojonegoro: Program Strata 1 Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Hidayati, Rini dkk. 2017. *Psikologi Perkembangan anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka..

Moeleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Montolalu, B.E.F. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Muhammad. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jogjakarta : Ar- Ruzz Media.

Mukarromah, Dewi. 2018 “ *Pengaruh Kegiatan Out Door Estafet Air Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun*”. Jurnal The 3rd Annual International Conference on Islamic Education Kegiatan Outdoor Estafet.

Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Nugraha, Ali. dan Yeni Rachmawati. 2015. *Metode Pengembangan sosial emosional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Rekysika, Nola Sanda. 2015 “ *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Melalui Kegiatan Kerja Kelompok*”. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Strata 1 Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

Sujiono, Bambang. 2010. *Metode Perkembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sujiono, Yuliani Nuraini. 2012. *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Susanto ,Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Suyitno, Imam. 2012. “ *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*”. Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 1 (Februari 2012).

Wati, Evi Liukswisana. 2013. *Upaya meningkatkan kemampuan Kerjasama melalui Metode Bermain Bola Estafet*. Skripsi diterbitkan. Purwokerto: Program Strata 1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Wulandari, Bekti. 2015. *Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study*. dalam Jurnal Jurnal Electronics, Informatics , and Vocational Education (ELINVO).

Hasil wawancara dengan Ibu Lilik Mahfudhoh, S. Pd. I, 22 Juni 2019.

Hasil wawancara dengan ibu Umi Hanifah, S. Pd. I. Selaku guru kelas B II, setelah anak- anak pulang sekolah 22 Juni 2019.

Almaqassary, Ardi, *Manfaat Kerjasama*, (On Line), (<http://www.manfaatkerjasama.co.id.paud.maqassar>, di akses 19 Juli 2019).

Raniyah, Qaulan. 2014. *Permainan estafet air anak usia dini*”, (On Line),(<http://www.Slideshare.net>mobile>, di akses 25 Juli 2019).

Winaya. 2014. Permainan water air/ estafet air (on line), ([ikadekwinaya.blogspot.com>permainan estafet air](http://ikadekwinaya.blogspot.com>permainan%20estafet%20air), diakses 20 Juli 2019).

BIODATA PENELITI



NAMA : NINIK ROHMAWATI

TTL : Bojonegoro, 13 Mei 1989

ALAMAT : Dk. Ngantulan Rt 15 Rw 05 Bulu Balen

NIM : 2017. 5501. 27. 0176

PRODI : PIAUD

FAKULTAS : Tarbiyah

No HP : 0852 3319 5440

LAMPIRAN- LAMPIRAN



INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

SEKELAH DIRIEN PENDIDIKAN ISLAM NOMOR : 0008 TAHUN 2014

Kantor : Jl. Jendral A Yani No. 33 BOJONEGORO 62117 T. 0364. 114
 Telpun : (0364) 862228 Fax : (0364) 862228
 Email : itaig.giri@gmail.com
 Website : http://www.sunan-giri.ac.id

- Program Sarjana (S1)
- Fakultas Keagamaan
 - Studi Agama Islam
 - Studi Ilmu-ilmu Keagamaan Islam
 - Studi Ilmu-ilmu Keislaman
 - Sastra Arab
 - Sastra Islam
 - Sastra Arab dan Islam
 - Sastra Islam

KARTU KONSULTASI MAHASISWA

Nama : Ninik Rohmahwati NIM : 2017.550.22.0176
 Fak/Prodi : Tarbiyah / PAUD NIRM : _____
 Dosen Pembimbing : Lilfa, M.Pd
 Judul : Meningkatkan kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Estafet air pada kelompok B II di RA Islamiyah Bulakid Baten

Tanggal	Nasihat yang diberikan	Paraf Dosen
24/5/2019	bagi konsolidasi referensi Referensi Referensi Referensi, tujuan penelitian di perbaiki	
25/6/2019	Perbaikan pada beberapa sub bab & PA	
	ACC	

CATATAN:
 Kartu ini harus diserahkan kembali ke Fakultas bersamaan dengan skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro,
 Ketua Prodi,

(.....)



LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
RA ISLAMIYAH
BULAKLO - BALEN - BOJONEGORO

SURAT KETERANGAN

Nomor : 54/ LPAUD- RA.I/ VII/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala RA Islamiyah Ds. Bulaklo Kec. Balen Kab. Bojonegoro menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ninik Rohmawati

Nim : 2017. 5501. 27. 0176

Prodi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam membangun Kerja Sama Anak Usia Dini Melalui Permainan Estafet Air Pada Kelompok B II di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro.

Yang bersangkutan di atas benar- benar mengadakan penelitian di RA Islamiyah ds. Bulaklo Kec. Balen Kab. Bojonegoro sejak bulan Juni sampai dengan Juli 2019 dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan studi akhir Institut Agama Islam (IAI) Sunan Giri Bojonegoro.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Bojonegoro, 28 Juli 2019

Kepala RA Islamiyah

MAHFUDHOIL S. Pd. I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninik Rohmawati

Nim : 2017. 5501. 27. 0176

Prodi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membangun Kerja Sama Anak Usia Dini Melalui Permainan Estafet Air Pada Kelompok B II di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Bojonegoro, 04 Agustus 2019
Hormat Saya,



NINIK ROHMAWATI
NIM : 2017, 5501, 27, 0176

PEDOMAN OBSERVASI

Secara garis besar dalam pengamatan (Observasi) peneliti mengamati penerapan permainan estafet air di RA Islamiyah Bulaklo Balen Bojonegoro sebagai berikut :

1. Aktifitas Pembelajaran di RA Islamiyah Bulaklo.
2. Permainan Pagi di RA Islamiyah Bulaklo.
3. Proses Permainan Estafet Air dalam 3 kali penelitian.
4. Keberhasilan Pembelajaran atau permainan pagi (Permainan Estafet air)
5. Keadaan Sarana Prasarana

KISI KISI
PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Tanggal Observasi

Pukul

Tempat Observasi

Obyek Observasi Pendidik RA Islamiyah Bulaklo

No	Hal	Kisi- Kisi
1	Akfitas pembelajaran <ul style="list-style-type: none">- Kegiatan Fisik Motorik di pagi hari	<ul style="list-style-type: none">- Kegiatan pada hari Sabtu: Senam- Kegiatan pada hari Selasa: Jalan-jalan pagi- Kegiatan pada hari Rabu : Bernyanyi dan bercerita- Kegiatan pada hari Ahad, Senin, kamis: Permainan Pagi
2	Permainan Pagi di RA <ul style="list-style-type: none">- Permainan Pagi 3 kali dalam sepekan	<ul style="list-style-type: none">- Proses Permainan pagi- Tujuan Permainan pagi- Manfaat Permainan Pagi
3	Proses Permainan Estafet Air <ul style="list-style-type: none">- Pada hari Ahad, 16 – 06- 2019- Pada hari Kamis, 20- 06- 2019- Pada hari Rabu, 26- 06- 2019	<ul style="list-style-type: none">- Penerapan Kerja sama- Bentuk Kerja sama- Meningkatnya kerjasama
4	Keberhasilan Pembelajaran atau permainan pagi (esftafet air) <ul style="list-style-type: none">- Pada hari Ahad, 16 – 06- 2019- Pada hari Kamis, 20- 06- 2019	<ul style="list-style-type: none">- Keberhasilan permainan estafet air- Hasil yang di capai setelah penerapan estafet air- Perasaan anak- anak- setelah

- Pada hari Rabu, 26- 06- 2019
- 5 Keadaan Sarana Prasarana
- Jumlah sarana prasarana
 - Kondisi sarana prasarana
- bermainan estafet air
 - Ruang kelas
 - Kantor
 - Kamar mandi
 - Ruang serba Guna
 - APE dalam dan luar
 - Halaman

Peralatan dan persiapan permainan Estafet Air



Foto Permainan Estafet air







PEDOMAN WAWANCARA

1. Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Fisik Motorik dan permainan pagi), wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas.
2. Jenis- jenis permainan pagi, wawancara dengan kepala sekolah.
3. Keberhasilan permainan estafet air, wawancara dengan guru kelas dan walimurid RA Islamiyah.
4. Keadaan Guru.

KISI KISI
PEDOMAN WAWANCARA

I. IDENTITAS DIRI

Nama : LILIK MAHFUDHOH, S.Pd. I
Jabatan : Kepala RA Islamiyah
Usia : 56 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru
Alamat : Dk. Ngantulan Rt 15 Rw. 05 Bulu Balen
Pendidikan Terakhir : S 1

II. DAFTAR PERTANYAAN

A. Keadaan Guru RA Islamiyah Bulaklo

1. Bagaimana sikap guru RA Islamiyah kepada Siswa- siwinya?
2. Bagaimana hubungan guru dengan walimurid RA Islamiyah ?
3. Apa yang di lakukan guru- guru dalam upaya membuat murid- murid merasa nyaman dan senang di sekolah?

B. Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Fisik Motorik) di RA Islamiyah

1. Apa metode pembelajaran di RA Islamiyah Bulaklo?
2. Pada jam berapa anak- anak masuk sekolah ?
3. Apa yang rutinitas di lakukan anak- anak pada pagi hari sebselum masuk kelas ?
4. Apa yang di lakukan anak- anak dari berangkat sampai pulang? Jelaskan secara garis besarnya !

C. Jenis- jenis Permainan Pagi

1. Apa saja jenis permainan pagi untuk anak- anak RA Islamiyah ?
2. Apakah ada jadwal yang bertugas secara khusus dalam memimpin jalanya permainan pagi ?

KISI KISI
PEDOMAN WAWANCARA

III. IDENTITAS DIRI

Nama : UMI HANIFAH, S.Pd. I
Jabatan : Guru Kelas B II
Usia : 32 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru
Alamat : Dk. Mampil Rt 04 Rw. 01 Penganten Balen
Pendidikan Terakhir : S 1

IV. DAFTAR PERTANYAAN

D. Kegiatan Pembelajaran (Kegiatan Permainan Pagi) di RA Islamiyah

5. Apa tujuan di adakanya permainan pagi di di RA Islamiyah Bulaklo?
6. Berapa hari di adakan permainan pagi dalam seminggu? Dan dengan alasan apa ?

E. Keberhasilan Pembelajaran (Permainan Estafet Air)

1. Bagaimana hasil dari permainan estafet air ?
2. Apa manfaat yang di peroleh anak- anak dari permainan estafet air ?
3. Apa harapan dari guru kepada anak- anak setelah penerapan estafet air?.

KISI KISI
PEDOMAN WAWANCARA

V. IDENTITAS DIRI

Nama : Ririn Farida

Jabatan : Walimurid Kelas B II

Usia : 30 Tahun

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru

Alamat : Dk. Sambikrep Rt 03 Rw. 01 Bulaklo Balen

Pendidikan Terakhir : SMA

VI. DAFTAR PERTANYAAN

F. Keberhasilan Pembelajaran (Permainan Estafet Air)

4. Bagaimana hasil dari permainan estafet air ?
5. Apa manfaat yang di peroleh anak- anak dari permainan estafet air ?
6. Apa harapan dari guru kepada anak- anak setelah penerapan estafet air?.

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas



Wawancara dengan Wali Murid

